

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Penggunaan Smartphone

a. Pengertian Smartphone

Smartphone adalah telepon pintar karena memiliki sistem operasi yang mengelola perangkat keras dan perangkat lunak telepon. Hal ini berbeda dari sistem operasi dari komputer desktop. Karakteristik lain dari smartphone adalah adanya minimal satu homescreen, dan itu adalah tampilan menu utama yang menunjukkan aplikasi, dan widget. Selain itu, berbagai jenis aplikasi yang baru, mereka juga dijadikan salah satu alasan mengapa smartphone cerdas dan berbeda (Zheng, 2015).

Smartphone merupakan alat elektronik yang digunakan sebagai media informasi, media belajar dan sebagai hiburan. Manfaat smartphone lainnya yaitu dapat tersambung dengan internet. Siswa sudah mengenal fungsi internet, dan banyak siswa yang menyalahgunakan penggunaan internet untuk hal negatif, sehingga siswa harus selalu dalam pengawasan orang tua. Dibanding dengan orang dewasa yang baru mengenal smartphone, anak lebih cepat menguasai smartphone dari pada orang dewasa. Bahkan orang tua mereka belum tentu dapat mengoperasikan smartphone yang mereka miliki (Warisyah, 2015).

b. Penggunaan Smartphone pada Remaja

Smartphone tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi smartphone sudah menjelajahi di kalangan anak-anak khususnya remaja. Pada perkembangan zaman saat ini masyarakat modern termasuk remaja, tidak bias lepas dari keberadaan smartphone yang telah beredar luas. Tingginya angka remaja yang menggunakan smartphone ini sangat miris, karena pelajar dan remaja menggunakannya tidak kenal waktu, disekolah saja sudah ada beberapa pelajar yang selalu menggunakan smartphone pada saat jam mata pelajaran berlangsung (Angga, 2014).

Remaja biasanya lebih sering terpaku pada smartphone dari pada belajar, dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk bertindak tegas dalam membatasi jam penggunaan smartphone, tentunya dengan menjelaskan cara memanfaatkan smartphone secara bijak, karena melalui fitur-fitur pada smartphone yang lengkap membuat remaja mampu mengakses informasi yang ada di seluruh penjuru dunia dalam waktu yang lumayan singkat, dan hampir bersamaan serta dengan biaya yang lumayan murah sehingga dapat membantu dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan materi- materi pelajaran yang diberikan di sekolah sehingga prestasi belajar para pelajar dapat meningkat.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Smartphone

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam penggunaan Smartphone. Faktor-faktor tersebut meliputi : (Ariska, 2018)

1) Iklan yang merajalela di dunia pertelevisian dan di media social

Iklan seringkali mempengaruhi remaja untuk mengikuti perkembangan masa kini, sehingga hal itu membuat remaja semakin tertarik bahkan penasaran akan hal baru.

2) Smartphone menampilkan fitur-fitur yang menarik

Fitur-fitur yang ada didalam smartphone membuat ketertarikan pada remaja, sehingga hal itu membuat remaja penasaran untuk mengoperasikan smartphone.

3) Kecanggihan dari smartphone

Kecanggihan dari smartphone dapat memudahkan semua kebutuhan remaja. Kebutuhan remaja dapat terpenuhi dalam bermain game, sosial media bahkan sampai berbelanja online .

4) Keterjangkauan harga smartphone

Keterjangkauan harga disebabkan karena banyaknya persaingan teknologi, sehingga dapat menyebabkan harga dari smartphone semakin terjangkau. Dahulu hanyalah golongan orang menengah atas yang mampu membeli smartphone, akan tetapi pada kenyataan sekarang orang tua berpenghasilan pas-pasan mampu membelikan smartphone untuk anaknya .

5) Lingkungan

Lingkungan membuat adanya penekanan dari teman sebaya dan juga masyarakat. Hal ini menjadi banyak orang yang menggunakan smartphone, maka masyarakat lainnya menjadi enggan meninggalkan smartphone. Selain itu sekarang hampir setiap kegiatan menuntut seseorang untuk menggunakan smartphone.

6) Faktor budaya

Faktor budaya berpengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku remaja, sehingga banyak remaja mengikuti trend yang ada didalam budaya lingkungan mereka, yang mengakibatkan keharusan untuk memiliki smartphone.

7) Faktor sosial

Faktor sosial yang mempengaruhinya seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial. Peran keluarga sangat penting dalam faktor sosial, karena keluarga sebagai acuan utama dalam perilaku remaja.

8) Faktor pribadi

Faktor pribadi yang memberikan kontribusi terhadap perilaku remaja seperti usia, tahap siklus hidup, pekerjaan, lingkungan ekonomi, gaya hidup, dan konsep diri. Kepribadian

remaja yang selalu ingin terlihat lebih dari teman-temannya, biasanya cenderung mengikuti trend sesuai perkembangan teknologi.

d. Intensitas Penggunaan Smartphone

Intensitas penggunaan smartphone dapat dilihat dari seberapa sering remaja menggunakan smartphone dalam satu hari, intensitas penggunaan smartphone pada remaja akan mengarah pada kehidupan remaja yang cenderung hanya memperdulikan smartphonanya dari pada belajar .

Pengguna smartphone terbanyak rata-rata di atas usia 18 tahun dengan durasi penggunaan dalam sebulan sebanyak 34 jam untuk smartphone, 25 jam untuk tablet, dan 25 jam untuk laptop (Nielsen, 2015). Seseorang menggunakan smartphone rata-rata di atas 5 jam, 10 jam/ hari, dan biasanya di atas pukul 21.00 mereka masih aktif di sosial media. Sebuah fakta bahwa seorang remaja dapat menghabiskan lebih dari tujuh jam setiap hari dalam penggunaan smartphone dan teknologi ilmu komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pendidikan, berkomunikasi atau bermain game (Rahma, 2015).

e. Dampak Penggunaan Smartphone pada Remaja

1) Dampak Positif

Penggunaan smartphone dikalangan remaja tentunya akan menimbulkan dampak bagi remaja. Dampak yang terjadi berupa dampak positif dan negative, antara lain adalah : (Harfiyanto, 2015).

- a) Memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak lewat media sosial. Sehingga memudahkan untuk saling berkomunikasi dengan orang baru, dan memperbanyak teman.
- b) Mempersingkat jarak dan waktu, karena dalam era perkembangan smartphone yang canggih didalamnya terdapat media sosial seperti sekarang ini.
- c) Hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi masalah, dan menjadi halangan, hal ini dikarenakan kecanggihannya dari aplikasi yang ada didalam smartphone.
- d) Mempermudah para remaja mengonsultasikan pelajaran, tugas-tugas yang belum dimengerti, dan hal ini biasa dilakukan remaja dengan sms atau whatsapp kepada guru mata pelajaran.

2) Dampak Negatif

- a) Remaja menggunakan media sosial didalam smartphone mereka, sehingga menimbulkan lebih banyak waktu yang digunakan untuk bermain smartphone, hal ini biasanya digunakan remaja untuk berkomunikasi di media social dibandingkan dengan belajar .

- b) Aplikasi yang ada didalam smartphone membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri, seringkali remaja mengabaikan orang disekitarnya bahkan tidak menganggap orang yang mengajaknya mengobrol.
- c) Remaja menjadi kecanduan dalam bermain smartphone . Awalnya remaja menggunakan smartphone hanya untuk bermain game akan tetapi, remaja lama-kelamaan menemukan kesenangan dengan smartphone sehingga hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan.
- d) Smartphone memudahkan remaja mengakses berbagai situs yang tidak selayaknya diakses. Berbagai hal yang marak diakses remaja adalah bermacam bentuk pornografi, dan video kekerasan .
- e) Media sosial yang ada didalam smartphone sering menimbulkan berbagai kasus, dimana kasus tersebut seperti penculikan, dan pemerkosaan. Hal ini biasanya diawali dengan perkenalan di media sosial .
- f) Remaja seringkali tidak dapat mengontrol kata-katanya. Mereka menggunakan kata-kata kasar, mengejek, serta seringkali remaja mencemooh dengan sesama teman sebaya di media sosial yang ada didalam smartphone.
- g) Smartphone membuat remaja menjadi malas bergerak dan beraktifitas. Biasanya remaja dalam keseharian penuh untuk bermain smartphone.

1. Konsep Dasar Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut di antaranya adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B.Uno , 2011).

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Menurut (Slameto, 2010), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu :

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Beberapa hal yang mendorong motivasi belajar menurut (Sumardi, 2011), yaitu :

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar, dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia, dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu: (Sardiman, 2012)

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Selain itu (Oemar Hamalik, 2011), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2011)

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak disuka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya, tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik, serta frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat motivasi seseorang. Lima ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut (Riduwan, 2013) yaitu :

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar.

Menurut (Sardiman, 2014) Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- f. Peran Motivasi Belajar

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik, dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

A. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Gambar kerangka konseptual motivasi belajar pada siswa yang menggunakan smartphone dengan intensitas tinggi di SMA Kawung I Surabaya.

Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

Dapat dijelaskan dari gambar 2.1 Kerangka konseptual diatas yaitu beberapa faktor seperti iklan yang merajalela di dunia pertelevisian dan di media social, smartphone menampilkan fitur-fitur yang menarik, kecanggihan dari smartphone,

keterjangkauan harga smartphone, lingkungan, faktor budaya, faktor social, faktor pribadi dapat mempengaruhi lama penggunaan smartphone. Ini dapat berdampak pada motivasi belajar remaja, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain seperti adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki, adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk terus maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh pada menurunnya atau meningkatnya motivasi belajar pada remaja.